

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia ekonomi saat ini yang semakin ketat dan semakin kuat, yang mana hal ini dapat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian secara nasional dan internasional. Adanya persaingan yang semakin berkembang ini menyebabkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan semakin tinggi yang mana memengaruhi kinerja perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian, pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*. Jika masalah keuangan di perusahaan dibiarkan dapat mengakibatkan terjadinya kebangkrutan, yang mana tujuan suatu perusahaan itu adalah mendapatkan laba.

Pergerakan ekonomi merupakan suatu kondisi yang tidak pasti dan bergerak secara dinamis, hal ini menyebabkan setiap perusahaan harus siap bersaing dan bertahan dalam setiap kondisi ekonomi, serta untuk memperkuat fundamental manajemen. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan volume usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan yang disebut dengan *financial distress*.

Financial distress dapat menjadi ancaman bagi perusahaan karena financial distress sendiri dapat terjadi pada seluruh jenis perusahaan, baik perusahaan besar, perusahaan kecil maupun perusahaan menengah. Menurut **(Nukmaningtyas & Worokinasih, 2018)** Adanya ancaman financial distress membuat perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk mengantisipasi

kondisikondisi yang dapat menyebabkan masalah pada keuangan perusahaan. Istilah umum yang mana suatu perusahaan ini menghadapi masalah kesulitan keuangan (*financial distress*) tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang. Kondisi ini biasanya karena ada suatu permasalahan yang tidak bisa diselesaikan sehingga membuat suatu perusahaan mengalami *financial distress*.

Menurut (**Antara et al., 2017**) Financial distress sering kali digunakan untuk menggambarkan perusahaan yang memiliki ketidakmampuan melunasi hutang, menunjukkan kinerja negatif, dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. Menurut (**Rahman, 2020**) Financial distress merupakan faktor berikutnya yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (**Akuntansi, 2020**) Arus kas atau cash flow merupakan komponen yang berisikan sejumlah uang kas masuk dan uang kas keluar yang diperoleh dari aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut (**Nailufar et al., 2018**) Arus kas diambil dari angka arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan pada seluruh perusahaan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam perhitungannya menggunakan rasio arus kas terhadap total aset yaitu arus kas dibagi dengan total aset. Tahun yang digunakan yaitu tahun 2010-2013 untuk dilihat prediksi financial distress ditahun selanjutnya.

Menurut (**Edy Saputra & Budiasih, 2016**) Efisiensi operasional merupakan kemampuan dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut. Menurut (**Winda Parascintya Bukian & Merta Sudiartha, 2016**) Efisiensi operasional merupakan kemampuan perbankan dalam menekan penggunaan biaya operasi seefisien mungkin dalam menggunakan aktiva untuk mendapatkan laba.

Menurut **(Pratiwi et al., 2019)** Rasio efisiensi operasi dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*, efisiensi operasi diukur berdasarkan perbandingan antara keluaran terhadap masukan. Dengan demikian efisiensi menunjukkan penggunaan sumber daya dan dana berupa investasi, teknologi, manusia, dan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan produknya. Efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya secara efisien dapat diukur dengan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Dengan adanya efisiensi dari penggunaan asset perusahaan maka akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan adanya kecukupan dana tersebut maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* dimasa yang akan datang akan menjadi lebih kecil.

Menurut **(Pradnyawati et al., 2018)** Opini ini yakni opini audit yang dihibahkan audit jika suatu perusahaan sedang mengalami masa-masa krisis dan sangat sulit menentukan keberlangsungan hidup perusahaannya. Opini ini sangat rentan sekali membawa efek buruk bagi banyak pihak seperti masyarakat, karyawan dan lain-lain sehingga auditor sangat berhati-hati sekali dalam menyatakan opini ini kepada suatu perusahaan.

Menurut **(Listantri & Mudjiyanti, 2016)** Opini going concern sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi bagi investor. Menurut **(Ginting & Tarihoran, 2017)** karena para pemakai laporan keuangan pada umumnya juga sangat memperhatikan terkait pernyataan auditor, dimana pernyataan auditor memberikan gambaran atau penilaian auditor terhadap kondisi perusahaan apakah mampu mempertahankan usahannya dimasa depan. Menurut **(Angraeni et al., 2019)** Jika auditor menilai

sebuah perusahaan dipertanyakan going concernnya maka harus memberi peringatan kepada pengguna informasi dengan mengeluarkan opini going concern.

Berdasarkan permasalahan dan perbedaaan hasil penelitian tersebut adalah penelitian menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan menurut **(Listantri & Mudjiyanti, 2016)** yang mendapatkan hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit going concern.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mendeteksi kondisi keuangan perusahaan, perusahaan bisa mengetahui atau memprediksi *financial distress* melalui arus kas, efisiensi operasi, penerimaan opini audit going concern dan mempermudah perusahaan dalam memprediksi *financial distress* yang dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka penulis mengambil judul :**“PENGARUH ARUS KAS, EFISIENSI OPERASI, PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tertulis, yang mana akan memberikan informasi tentang masalah yang akan digunakan sebagai bahan penelitian :

1. Keadaan perusahaan yang mana mengalami suatu kondisi keuangan perusahaan sedang dalam masalah, krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan
2. Adanya pengaruh dalam kesulitan perusahaan dalam mengelola keuangan
3. Terjadi perkembangan dan persaingan yang kompetitif menyebabkan resiko terjadinya financial distress perusahaan meningkat
4. Tidak mampu mengatasi kesulitan keuangan karena gagal membayar kewajibannya serta biaya perbankan yang masih belum stabil
5. Likuiditas berpengaruh terhadap kondisi kesulitan keuangan
6. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi kepentingan pribadi manajer yang bisa menyebabkan terjadinya financial distress

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mencapai sasaran dan terarahnya dalam penelitian ini penulis akan membatasi masalah, sebagai variabel terikat Financial Distress (Y) dan sebagai variabel bebas Arus Kas (X1), Efisiensi Operasi (X2), Opini Audit Going Concern (X3).

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah arus kas efisiensi operasi dan penerimaan opini audit going concern berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan?
3. Apakah efisiensi operasi berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan?
4. Apakah penerimaan opini audit going concern berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh arus kas, efisiensi operasi, dan penerimaan opini audit going concern terhadap kondisi financial distress pada perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh arus kas terhadap kondisi financial distress pada perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh efisiensi operasi terhadap kondisi financial distress pada perusahaan
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh penerimaan opini audit going concern terhadap kondisi financial distress pada perusahaan

## 1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Bagi Perusahaan

Berharap manfaat hasil penelitian ini dapat diterima bagi perusahaan untuk meningkat kinerja suatu perusahaan yang mana di perusahaan tersebut bisa mengetahui pengaruh arus kas, efisiensi operasi, penerimaan opini audit going concern terhadap financial distress yang akan datang.

### b. Bagi Akademis

Mampu membantu dan memberikan referensi yang berguna dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi lingkungan kampus Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh arus kas, efisiensi operasi, penerimaan opini audit going concern terhadap kondisi financial distress pada perusahaan.